

PERBANDINGAN RERATA PERTUMBUHAN BERAT BADAN BERDASARKAN PEMBERIAN BUBUR BAYI SEHAT PINGGIR JALAN (STUDI COHORT PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KELURAHAN KALONGAN, KECAMATAN PURWODADI, KABUPATEN GROBOGAN)

Safna Fadiyah¹, Sri Priyantini²

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang¹

Bagian Ilmu Kesehatan Anak Universitas Islam Sultan Agung Semarang²

Email: safunafadiyah@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3	<i>Background: The practice of providing commercially sold roadside infant porridge has become an alternative complementary feeding option for parents due to its practicality and affordability; however, its nutritional adequacy and food safety remain uncertain. Objective: This study aimed to determine the difference in the mean body weight growth of infants aged 6–12 months between those who received complementary feeding practices and those who did not in Kalongan Village, Grobogan Regency. Methods: This research employed an analytic observational study with a cohort design. A total of 54 infants were selected based on inclusion and exclusion criteria. Body weight data were collected for three consecutive months. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney test to assess the significance of differences in body weight growth between groups. Results: The findings showed that the mean body weight growth in the group that did not receive complementary feeding practices (0.24 kg) was slightly higher than that in the group that received them (0.19 kg). However, statistically, no significant difference was observed ($p = 0.306$). This result may have been influenced by external factors such as formula milk consumption and inconsistencies in the variety and composition of food ingredients used by vendors. Conclusion: The provision of complementary feeding practices did not demonstrate a significant difference in mean body weight growth among the study subjects. Therefore, future studies are recommended to conduct laboratory analyses to objectively determine the nutritional content of these complementary foods.</i>
Nomor : 2	
Bulan : Februari	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
Keyword: Infant Body Weight Growth, Complementary Feeding, Complementary Feeding Practices, Cohort Study.	

Abstrak

Latar Belakang: Fenomena pemberian bubur bayi sehat pinggir jalan menjadi alternatif pemberian MPASI bagi orang tua karena alasan praktis dan ekonomis, meskipun dari kecukupan gizi dan keamanannya belum terjamin. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata pertumbuhan berat badan bayi usia 6-12 bulan antara kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan dengan kelompok yang tidak diberikan di Kelurahan Kalongan, Kabupaten Grobogan. Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cohort. Sampel penelitian berjumlah 54 bayi yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data berat badan dikumpulkan selama tiga bulan berturut-turut. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Mann-Whitney untuk melihat signifikansi perbedaan rerata pertumbuhan berat badan antar

kelompok. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pertumbuhan berat badan pada kelompok yang tidak diberikan bubur bayi sehat pinggir jalan (0,24 kg) sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diberikan (0,19 kg), namun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,306$. Hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor luar seperti konsumsi susu formula dan integritas dari variasi bahan makanan yang digunakan penjual bubur bayi sehat pinggir jalan. Kesimpulan: pemberian bubur bayi pinggir jalan tidak menunjukkan perbedaan rerata pertumbuhan berat badan yang bermakna pada subjek penelitian ini. Sehingga bagi penelitian selanjutnya, perlu dilakukan analisis laboratorium untuk mengetahui kandungan gizi bubur bayi sehat pinggir jalan secara objektif.

Kata Kunci: Pertumbuhan Berat Badan Bayi, MPASI, Bubur Bayi Sehat Pinggir Jalan, Studi Cohort.

A. PENDAHULUAN

Saat ini, pilihan MPASI semakin beragam, baik diolah secara mandiri maupun produk komersial yang praktis untuk disajikan. Produk tersebut menjadi alternatif bagi pengasuh bayi dengan keterbatasan waktu dan keterampilan dalam membuat MPASI (Sari *et al.*, 2025). Bubur bayi sehat adalah istilah yang umum digunakan untuk menyebut produk MPASI siap santap yang biasa dijual oleh pedagang di pinggir jalan (Wijayanti *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Priyantini *et al.* (2024) menemukan bahwa kenaikan berat badan bayi pada kelompok ibu yang memiliki kebiasaan memberikan makanan pendamping berupa bubur bayi sehat pinggir jalan lebih kecil dibandingkan kelompok bayi yang tidak terbiasa diberikan bubur bayi sehat pinggir jalan. Kenaikan berat badan yang tidak adekuat dapat menghambat pertumbuhan linier dan meningkatkan risiko *stunting* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022a). Berdasarkan profil kesehatan 2023, prevalensi *stunting* di Grobogan masih 5,73% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024). Kurangnya keragaman dan kualitas gizi MPASI turut menyebabkan kenaikan berat badan tidak optimal (Theresa *et al.*, 2024). Sebaliknya, pemberian MPASI yang tepat dan diformulasikan baik terbukti meningkatkan berat badan bayi usia 6–12 bulan (Nahdloh & Priyantini, 2013). Praktik pemberian MPASI yang ideal seharusnya mencakup sumber hewani yang kaya akan protein, asam lemak esensial, mineral, serta vitamin A dan D untuk mendukung fase percepatan pertumbuhan (Arumsari *et al.*, 2023).

Hasil observasi di Kelurahan Kalongan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa bubur bayi sehat yang dijual di pinggir jalan banyak dikonsumsi, namun kecukupan gizi terutama sumber hewani belum dapat dipastikan. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Priyantini *et al.* (2024) dengan judul *The Effect of Complementary Feeding Practices on Increasing the Weight of Babies Aged 6-7 Month*, yang menganalisis pengaruh praktik dalam memberikan MPASI dalam kaitannya pada kenaikan berat badan bayi 6-7

bulan. Adapun penelitian ini dilakukan di tempat berbeda dan dengan karakteristik usia bayi yang berbeda, sehingga dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Hingga saat ini, data dan penelitian terkait masih sangat terbatas. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata pertumbuhan berat badan bayi usia 6-12 bulan antara kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan dengan kelompok yang tidak diberi bubur bayi sehat pinggir jalan.

Penelitian ini diharapkan menyediakan data ilmiah tentang hubungan pemberian bubur bayi sehat pinggir jalan dengan pertumbuhan berat badan bayi usia 6–12 bulan. Hasilnya dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan dan kader Posyandu untuk edukasi serta konseling gizi MPASI guna pencegahan *stunting* dan meningkatkan pemahaman orang tua tentang kecukupan gizi bayi. Temuan ini juga menjadi dasar pertimbangan kebijakan, pembinaan, dan pengawasan penjual MPASI oleh pemerintah. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan rerata pertumbuhan berat badan bayi usia 6-12 bulan antara kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan dengan kelompok yang tidak diberi bubur bayi sehat pinggir jalan di Kelurahan Kalongan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain *cohort* untuk membandingkan rerata pertumbuhan berat badan bayi berdasarkan kebiasaan pemberian bubur bayi sehat pinggir jalan. Penelitian dilakukan di Posyandu RW 001 Kalongan, wilayah kerja Puskesmas Purwodadi II, Kabupaten Grobogan, pada September–November 2025. Subjek adalah bayi usia 6–12 bulan yang berdomisili di Kelurahan Kalongan, dipilih secara purposive sesuai kriteria inklusi (lahir aterm, berat lahir $\geq 2,5$ kg) dan eksklusi (cacat kongenital). Perhitungan sampel menetapkan minimal 25 bayi per kelompok, ditambah antisipasi drop-out 10%, sehingga total 54 sampel. Instrumen meliputi lembar informed consent, kuesioner identitas dan frekuensi pemberian bubur, timbangan digital (ketelitian 0,01 kg), grafik pertumbuhan WHO, serta buku KIA. Penelitian diawali perizinan dan ethical clearance, dilanjutkan pengumpulan data responden, pengukuran berat badan bayi selama 3 bulan berturut-turut dengan interval 1 bulan, analisis data, penyajian data dan pelaporan hasil. Variabel bebas adalah pemberian bubur (≥ 2 kali/hari, ≥ 3 kali/minggu), sedangkan variabel terikat adalah rata-rata kenaikan berat badan per bulan selama tiga bulan berturut-turut.

Analisis data karakteristik responden dianalisis secara bivariat dengan uji *Chi-square*.

Uji prasyarat meliputi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians *Levene's test*. Uji parametrik *independent t-test* direncanakan jika data berdistribusi normal, namun hasil uji normalitas menunjukkan data tidak normal meskipun telah dilakukan transformasi. Karena asumsi normalitas tetap tidak terpenuhi, analisis perbedaan rerata pertumbuhan berat badan dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian

Kelompok Bubur Bayi Sehat Pinggir Jalan	Ya	Tidak	Total	
Karakteristik	n (%)	n (%)	n (%)	P-Value
Usia bayi				
6-8 bulan	6 (40%)	13 (33,3%)	19 (35,2%)	0,646*
9-12 bulan	9 (60%)	26 (66,7%)	35 (64,8%)	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	7 (46,7%)	19 (48,7%)	26 (48,1%)	0,893*
Perempuan	8 (53,3%)	20 (51,3%)	28 (51,9%)	
Berat Badan Lahir				
Normal	15 (100%)	35 (89,7%)	50 (92,6%)	0,567**
Makrosomia	0 (0%)	4 (10,3%)	4 (7,4%)	
ASI Eksklusif				
Ya	10 (66,7%)	33 (84,6%)	43 (79,6%)	0,256**
Tidak	5 (33,3%)	6 (15,4%)	11 (20,4%)	
Susu Formula				
Ya	8 (53,3%)	16 (41%)	24 (44,4%)	0,145*
Tidak	7 (46,7%)	23 (59%)	30 (55,6%)	
Usia Ibu (tahun)				
<35	10 (66,7%)	32 (82,1%)	42 (77,8%)	0,279**
>35	5 (33,3%)	7 (17,9%)	12 (22,2%)	
Pendidikan Ibu				
Rendah	5 (33,3%)	10 (25,6%)	15 (27,8%)	0,736**
Tinggi	10 (66,7%)	29 (74,4%)	39 (72,2%)	
Pekerjaan Ibu				
Bekerja	6 (40%)	16 (41%)	22 (40%)	0,946*
Tidak bekerja	9 (60%)	23 (59%)	32 (59%)	
Pendapatan				
< UMR	2 (13,3%)	5 (12,8%)	7 (13,0%)	1,000**
> UMR	13 (86,7%)	34 (87,2%)	47 (87%)	
Pengasuhan				
Ibu	11 (73,3%)	32 (82,1%)	43 (79,6%)	0,475**
Lainya	4 (26,7%)	7 (17,9%)	11 (20,4%)	

*Pearson Chi-Square

**Fisher's Exact test

Hasil analisis bivariat pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh karakteristik bayi dan ibu memiliki nilai $p > 0,05$, menunjukkan responden antar kelompok bersifat homogen.

Analisis tidak dilanjutkan ke tahap multivariat karena karakteristik pada fokus penelitian yaitu kebiasaan pemberian bubur bayi sehat pinggir jalan memiliki nilai $p > 0,25$, sehingga tidak memenuhi kriteria untuk pemodelan regresi logistik.

Tabel 4.2. Karakteristik Status Gizi berdasarkan *Weight for Age Z-score* (WAZ) Bulan ke-1

Status Gizi Bulan-1	Bubur Bayi Sehat Pinggir Jalan		<i>P-Value</i>
	Ya	Tidak	
	<i>n</i> (%)	<i>n</i> (%)	
BB Normal	12 (80%)	37 (94,9%)	0,124**
BB Kurang	3 (20%)	2 (5,1%)	
Total	15 (100%)	39 (100%)	

**Fisher's Exact test

Tabel 4.3. Karakteristik Status Gizi berdasarkan *Weight for Age Z-score* (WAZ) Bulan ke-2

Status Gizi Bulan-2	Bubur Bayi Sehat Pinggir Jalan		<i>P-Value</i>
	Ya	Tidak	
	<i>n</i> (%)	<i>n</i> (%)	
BB Normal	14 (93,3%)	36 (92,3%)	1,000**
BB Kurang	1 (6,7%)	3 (7,7%)	
Total	15 (100%)	39 (100%)	

**Fisher's Exact test

Tabel 4.4. Karakteristik Status Gizi berdasarkan *Weight for Age Z-score* (WAZ) Bulan ke-3

Status Gizi Bulan-3	Bubur Bayi Sehat Pinggir Jalan		<i>P-Value</i>
	Ya	Tidak	
	<i>n</i> (%)	<i>n</i> (%)	
BB Normal	14 (93,3%)	34 (87,2%)	1,000**
BB Kurang	1 (6,7%)	5 (12,8%)	
Total	15 (100%)	39 (100%)	

**Fisher's Exact test

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebiasaan pemberian bubur bayi sehat pinggir jalan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi bayi berdasarkan indikator *Weight for Age Z-score* (WAZ) selama tiga bulan pengamatan.

Tabel 4. 5. Hasil uji *Mann-Whitney* perbandingan rerata pertumbuhan berat badan berdasarkan pemberian bubur bayi sehat pinggir jalan

Bubur bayi sehat pinggir jalan	N	Mean (kg)	<i>P-Value</i>
Ya	15	0,19	0,306
Tidak	39	0,24	

Total	54
-------	----

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil uji statistik pada tabel 4.5 diperoleh nilai $p=0,306$. Oleh karena nilai $p>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada rerata pertumbuhan berat badan bayi antara kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan dengan yang tidak diberi bubur bayi sehat pinggir jalan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membandingkan rerata pertumbuhan berat badan bayi usia 6–12 bulan antara kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan dan yang tidak. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Namun, secara deskriptif, rerata kenaikan berat badan lebih tinggi pada kelompok yang tidak terbiasa diberi bubur bayi sehat pinggir jalan (0,24 kg) dibandingkan kelompok yang terbiasa diberikan (0,19 kg). Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Priyantini et al. (2024) yang menemukan perbedaan yang signifikan ($p=0,001$) di mana kelompok bayi yang terbiasa diberi bubur bayi sehat pinggir jalan memiliki kenaikan berat badan yang lebih kecil.

Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya asupan nutrisi tambahan berupa susu formula. Proporsi pemberian susu formula lebih tinggi pada kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan (53,3%) dibandingkan kelompok yang tidak diberikan (41%). Bayi yang mengonsumsi susu formula cenderung memiliki berat badan dan kadar lemak lebih tinggi dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI (Nematollahi et al. 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini tidak menunjukkan signifikansi yang bermakna jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyantini et al. (2024) yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik penjual bubur bayi sehat pinggir jalan di lokasi penelitian. Observasi di lapangan menunjukkan kemungkinan adanya integritas yang lebih baik dari penjual bubur bayi setempat. Kualitas MPASI sangat ditentukan oleh kandungan gizinya, terutama keberadaan protein hewani yang kaya akan asam lemak esensial, mineral (zink dan kalsium), serta vitamin yang mendukung fase percepatan pertumbuhan (Arumsari et al., 2023). Pada penelitian ini, setiap menu bubur bayi sehat pinggir jalan yang dijual secara konsisten mengandung protein hewani setiap harinya.

Kondisi demografi responden turut mendukung hasil pertumbuhan yang baik, dengan mayoritas ibu berpendidikan tinggi dan memiliki pendapatan keluarga di atas UMR.

Pendidikan ibu yang tinggi umumnya berkaitan dengan pengetahuan gizi yang lebih baik dan berperan penting dalam menentukan status gizi balita (Ertiana & Zain, 2023). Selain itu, status ekonomi yang baik meningkatkan akses keluarga terhadap pangan bergizi sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Yulizawati & Afrah, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu terdapat ketidakseimbangan jumlah sampel antara kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan ($n = 15$) dan kelompok yang tidak diberikan ($n = 39$), meskipun minimal diperlukan 25 responden per kelompok. Kondisi ini disebabkan terbatasnya populasi responden yang memberikan bubur bayi sehat pinggir jalan di Kelurahan Kalongan selama periode penelitian. Selain itu, belum dilakukan analisis laboratorium terhadap kandungan gizinya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menerapkan kontrol yang lebih ketat dan evaluasi gizi secara objektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Kalongan, Kabupaten Grobogan, tidak ditemukan perbedaan rerata pertumbuhan berat badan bayi usia 6–12 bulan antara kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan dan yang tidak. Dari 54 subjek, mayoritas bayi berusia 9–12 bulan, memiliki berat lahir normal, dan mendapat ASI eksklusif. Proporsi susu formula lebih tinggi pada kelompok yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan dibandingkan bayi yang tidak diberikan. Sebagian besar ibu berpendidikan tinggi, tidak bekerja, berpendapatan di atas UMR, dan terlibat langsung dalam pengasuhan, dengan seluruh karakteristik responden homogen. Secara deskriptif, kenaikan berat badan lebih tinggi pada kelompok tanpa bubur (0,24 kg) dibandingkan kelompok bubur (0,19 kg), namun perbedaannya tidak signifikan ($p = 0,306$).

SARAN

Masyarakat, khususnya orang tua, diharapkan tetap memperhatikan keberagaman dan kecukupan gizi dalam pemberian MPASI. Meskipun bubur bayi sehat pinggir jalan dapat menjadi alternatif yang praktis, penambahan sumber nutrisi lain di rumah tetap diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal. Bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan, diperlukan edukasi serta pengawasan terhadap penjual guna memastikan keamanan pangan dan kecukupan gizi produk. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan analisis laboratorium untuk menilai kandungan gizi bubur bayi sehat pinggir jalan secara objektif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, R.W., Priyantini, S. and Wahyunngsih, H. (2023) "Effect of Education on Complementary Feeding Using a Modification Method on the Growth of Infants Aged 6-7 Months: An Experimental Study at Integrated Health Centers (Posyandu) in Karangtengah, Demak Regency," *Amerta Nutrition*, 7(4), pp. 589–595. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2023.589-595>.
- Batlajery, J. et al. (2021) *Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP)*. Wahidin. Makassar: Yayasan Barcode. Available at: www.yayasanbarcode.com.
- Compaore, E.W.R. et al. (2024) "Determinants of stunting in children aged 0–59 months in three regions of Burkina Faso," *BMC Public Health*, 24(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19848-1>.
- Dahlan, M.S. (2018) *Metode MSD Pintu Gerbang Memahami Epidemiologi, Biostatistik, dan Metode Penelitian Seri 13 Edisi 2*. 13th ed. Jakarta: PT. Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2024) *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023*. Semarang. Available at: https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/1Profil_Kesehatan_2023/files/downloads/Profil%20Kesehatan%20Jawa%20Tengah%202023.pdf (Accessed: June 29, 2025).
- DP3AP2KB (2024) *Prevalensi Stunting Provinsi Jawa Tengah*, DP3AP2KB News.
- Ertiana, D. and Zain, S.B. (2023) "Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan dengan Status Gizi Balita," 14, pp. 96–108. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35966/ilkes.v14i1.279>.
- Garg, A. et al. (2020) *Nutrition Guidance Series UNICEF Programming Guidance Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period*. New York.
- Gladiana Cono, E. et al. (2021) "Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang," *Chmk Health Journal*, 5, pp. 236–241. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37792/the%20public%20health.v5i1.856>.
- Kemendes (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta. Available at: <https://doi.org/BN.2020/No.7>, jdih.kemkes.go.id: 8 hlm.
- Kemendes (2022a) *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Jakarta. Available at: <https://doi.org/yankes.kemkes.go.id> : 3 hlm.
- Kemendes (2022b) *Pedoman Penatalaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini*

Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.

- Nahdloh, N.F. and Priyantini, S.M. (2013) "The Effect of Weaning Food on the Body Weight of 6-12 Months Infants in Posyandu Kutoharjo Village, Kaliwungu, Kendal," *Sains Medika*, 5(2), pp. 107–109. Available at: <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0809/17/>.
- Nematollahi, A. et al. (2020) "The relationship between feeding patterns and growth of infants up to 6 months," *Sri Lanka Journal of Child Health*, 49(2), pp. 132–139. Available at: <https://doi.org/10.4038/slch.v49i2.8960>.
- Paramita, Irma Susan, Atasasih, H. and Rahayu, D. (2024) *Penilaian Status Gizi Antropometri pada Balita*. 1st ed. Edited by I. S Paramita. Juni: SALNESIA . Available at: <https://doi.org/10.36590/penerbit.salnesia.6> (Accessed: June 19, 2025).
- Pratiwi, R., Pramono, A. and Hardaningsih, G. (2021) "Risk factor of growth faltering in infants aged 2-12 months," *The Indonesian Journal of Nutrition) Jurnal Gizi Indonesia*, 10(1), pp. 1858–4942. Available at: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi> (Accessed: June 19, 2025).
- Priyantini, S. et al. (2024) *Abstract Book of the 19th National Congress of Indonesian Pediatric Society, Semarang–Solo, Indonesia*. Semarang: Indonesian Pediatric Society - Central Java Chapter.
- Priyantini, S., Nurmalitasari, A. and Am, M. (2023) "Zinc Intake Affects Toddler Stunting: A Cross-Sectional Study on Toddlers Aged 3 Years," *Amerta Nutrition*, 7(1), pp. 20–26. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1.2023.20-26>.
- Purwandini, S. and Atmaka, D.R. (2023) "Pengaruh Kecukupan Konsumsi Zink dengan Kejadian Stunting: Studi Literatur," *Media Gizi Kesmas*, 12(1), pp. 509–515. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.509-515>.
- Sari, P. et al. (2025) "Observasi Produk MPASI Homemade Street Vendor," *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(Februari), pp. 13–20.
- Sinagar, T.R. et al. (2022) *Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Edited by A. Karim. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Theresa, S. and Puspikawati, S.I. (2024) "Pencegahan Balita Weight Faltering untuk Mencegah Terjadinya Stunting dengan Pemberdayaan Ibu Balita untuk Membuat Makanan Pendamping ASI yang Berkualitas di Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), pp. 587–594. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.1148>.
- Wijayanti, H.S. et al. (2023) "Paparan Mikroba pada Bubur Bayi Sehat di Kota Semarang,"

Journal of Nutrition College, 12, pp. 336–344. Available at:
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>.

Yulizawati and Afrah, R. (2022) *Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita*. 1st ed. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Yusika, K. and Tristianur, S. (2025) “Efektivitas Promosi Kesehatan MPASI Berbahan Protein Hewani terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan,” *Journal of Midwifery Tiara Bunda*, 1, pp. 14–18. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.62619/jmtb.v1i1.226>.